



## **Peran Komunikator KH. Abdul Mujib Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin Kaliwadas Sumber Cirebon di Masyarakat**

**Sri Wanayati<sup>1</sup>**

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : [sri.wanayati28@gmail.com](mailto:sri.wanayati28@gmail.com)

---

Received : 2022-28-03; Accepted : 2022-07-04; Published : 2022-06-28

---

**Kata Kunci:** *Peran, Abstrak Komunikator, Pesantren*

Penelitian ini mengeksplorasi cara komunikasi KH. Abdul Mujib dengan masyarakat, perannya, dan persepsi masyarakat terhadapnya. Dengan menggunakan pendekatan studi naratif dalam penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KH. Abdul Mujib berkomunikasi melalui interaksi sehari-hari, acara keagamaan, dan undangan kepada masyarakat. Peran komunikasinya mencakup aspek keagamaan, pendidikan, sosial, ekonomi, kebangsaan, politik, dan hubungan pemerintahan. Persepsi masyarakat terhadapnya cenderung positif, menganggap perannya sangat penting. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa komunikasi KH. Abdul Mujib melibatkan berbagai cara, dan perannya sangat beragam, dengan masyarakat menganggapnya positif dan esensial.

**Keywords:** *Role, Communicator, Pesantren*

**Abstract**

This study explores the way KH communicates. Abdul Mujib with society, his role, and people's perception of him. Using a narrative study approach in descriptive qualitative research, data were collected through interviews, observation, and documentation from a variety of sources. The results showed that KH. Abdul Mujib communicated through daily interactions, religious events, and invitations to the community. Its communication role includes religious, educational, social, economic, national, political, and governmental relations. People's perception of him tends to be positive, considering his role very important. The conclusion of the study states that communication KH. Abdul Mujib involves many different ways, and his roles are very diverse, with society considering him positive and essential.

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan tradisional Islam tertua, mengakar, dan luas penyebarannya di Indonesia. Hingga saat ini pesantren masih eksis di tengah arus isasi. Kondisi ini berbeda dengan lembaga pendidikan tradisional Islam dikawasan dunia muslim lainnya, dimana akibat gelombang pembaharuan dan isasi yang semakin kencang telah menimbulkan perubahan-perubahan yang membawanya keluar dari eksistensi lembaga-lembaga pendidikan tradisional.<sup>1</sup>

Seiring berjalannya waktu, masyarakat Indonesia dikejutkan dengan isasi dan pembaharuan yang berdampak pada berbagai perubahan yang terjadi, baik itu dalam bidang ekonomi, budaya, sosial, politik, dan pendidikan. isasi merupakan proses tranformasi yang tidak mungkin bisa dihindari. Oleh sebab itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islampun harus siap menerima dan menghadapi gejala dari isasi dan pembaharuan tersebut. Proses isasi menimbulkan berbagai pengaruh dalam setiap institusi sosial yang berkembang secara dinamis. Hal ini, bisa di lihat dari pola kepemimpinan dipondok pesantren yang awalnya bersifat tradisional, kinibersifat rasional.<sup>2</sup> Artinya, pengaruhisasi tidak hanya melanda institusi, tetapi juga berpengaruh terhadap aktor sosial yang berada di dalamnya.

Fenomena yang terjadi saat ini bahwa peran Ulama' dan Kyai sangat penting dalam menghalau dampak negatif dari era industri 4.0, sebagaimana berita republika.co.id, menurut Ketua Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah, Prof Yunahar Ilyas Industri 4.0 mengakibatkan disrupsi berbagai aspek, khususnya hubungan antar manusia secara langsung yang akan digantikan dengan dunia maya. Di satu sisi memudahkan, tapi di sisi lain masyarakat akan mengalami kekeringan spritual, ke depannya peran spritual itu diharapkan lebih banyak dimainkan oleh pesantren. Selain itu, lanjut Yunahar, peran Ulama' dan Kyai sangat penting dalam mendidik santri dan masyarakat.<sup>3</sup> Agar tercipta pendidikan yang selaras maka diperlukan komunikasi yang baik bukan saja dengan para santri tetapi juga dengan berbagai elemen masyarakat.

Menurut asal-usulnya istilah "Kyai" dalam bahasa jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda. Pertama, Kyai sebagai gelar kehormatan bagi benda-benda yang dianggap keramat, misalnya Kyai garuda kencana, sebagai nama bagi salah satu kereta kuda milik Kraton Yogyakarta. Kedua, Kyai sebagai gelar kehormatan bagi orang tua pada umumnya. Ketiga, Kyai sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada ahli agama Islam (ulama) yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik terhadap para santrinya.<sup>4</sup>

Istilah "Kyai" memiliki makna yang tidak tunggal. Dalam beberapa hal misalnya nama Kyai melekat terhadap berbagai status. Salah satunya adalah Kyai sebagai tokoh agama. Menurut pengertian ini, Kyai merupakan figur penting di dalam struktur masyarakat Islam di Indonesia. Posisi penting Kyai tidak terlepas dari karakteristik pribadinya yang sarat dengan berbagai nilai lebih. Pada diri Kyai melekat kuat otoritas kharismatik karena ketinggian ilmu agama, kesalehan, dan juga kepemimpinan.

---

<sup>1</sup> Azyumardi Azra, "Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru" (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 95.

<sup>2</sup> Mulkhan Abdul Munir, "Runtuhnya Mitos Politik Santri" (Yogyakarta: SIPRES, 1992), 11.

<sup>3</sup> Habibi Nugroho, "Industri 4.0 Butuh Peran Kiai," *Republika.Co.Id* (Jakarta, 2019).

<sup>4</sup> Zamakhsyari Dhofier, "Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia," Cet. 9. (Jakarta: LP3ES, 2011), 55.

Kondisi inilah yang kemudian menjadikannya sebagai uswatun hasanah, atau contoh panutan yang baik di dalam lingkungan masyarakat. Segala sesuatu yang berkaitan dengan semua sisi kehidupannya dijadikan rujukan oleh masyarakat yang ada di sekitarnya. Aspek yang diteladani oleh masyarakat tidak hanya aspek agama, tetapi juga aspek lainnya, seperti ekonomi, sosial, politik, dan budaya.

Pemimpin adalah hal yang sangat penting dalam suatu lembaga. Sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu (pemimpin) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. An-Nahl Ayat 90)*

Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pesantren. Secara teoretik, kepemimpinan Kyai di anggap sebagai otoritas mutlak dalam lingkungan pesantren. Kepemimpinan Kyai di pesantren selalu identik dengan kepemimpinan kharismatik. Hal ini, didasarkan pada kualitas luar biasa yang dimiliki oleh seorang Kyai sebagai pribadi yang berbeda. Pengertian ini bersifat teologis, karena untuk mengidentifikasi daya tarik pribadi yang ada pada diri seseorang, harus menggunakan asumsi bahwa kemantapan dan kualitas kepribadian yang dimiliki adalah anugerah Tuhan.

Weber mengidentifikasi sifat kepemimpinan ini dimiliki oleh mereka yang menjadi pemimpin agama. Penampilan seseorang diidentifikasi sebagai kharismatik dapat diketahui dari ciri-ciri fisiknya seperti matanya yang bercahaya, suaranya yang kuat, dagunya yang menonjol atau tanda-tanda yang lain.

Pemakaian kata “Kyai” ini tampaknya merujuk pada kebiasaan daerah. Pemimpin pesantren di Jawa Timur dan Jawa Tengah disebut Kyai, sedang di Jawa Barat digelar ajengan. Sementara, di daerah lain istilah Kyai digunakan untuk gelar terhadap tuan guru, syekh, dan ajengan. Pada hakikatnya Kyai adalah ulama yang merupakan istilah yang ditransfer dari dua sumber skriptural Al-Qur'an dan Al-Sunnah serta digunakan secara Nasional. Kyai dan ulama berbeda asal usul bahasanya, tetapi memiliki esensi kualitas yang relatif sama. Keduanya, memiliki karakter fundamental yang berkualitas tinggi dalam hal ilmu, amal, iman, akhlak dan taqwa sebagai ciri khas.<sup>5</sup>

Gelar Kyai tidak diusahakan melalui jalur-jalur formal sebagai sarjana misalnya, melainkan datang dari masyarakat yang secara tulus memberikannya tanpa intervensi atau pengaruh pihak luar. Kehadiran gelar Kyai, merupakan suatu bentuk penghormatan yang di berikan padanya sebagai ahli agama dan pimpinan pesantren. Akan tetapi, sebagian orang beranggapan bahwa yang di maksud dengan Kyai antara lain: (1) memiliki pesantren, (2) bertakwa kepada Allah SWT, (3) mengemban tugas utama mewarisi misi (risalah) rasul yang meliputi ucapan, perbuatan, sikap, tekun beribadah baik yang wajib maupun yang sunnah, (4) zuhud dalam artian melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan materi duniawi, (5) mempunyai ilmu akhirat, (6) mengerti kemaslahatan umat, (7) mengabdikan dirinya untuk

<sup>5</sup> Mujamil Qomar, “Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi” (Jakarta: Erlangga, 2000), 28.

kepentingan orang banyak yang dilandasi keikhlasan dan kasih sayang dalam ilmu dan amal soleh.

Sebagaimana di jelaskan dalam penelitian ini, bahwa keberadaan pondok pesantren tidak akan bisa lepas dari Kyai. Di mana Kyai adalah aktor yang memiliki peran penting dalam sistem kepemimpinan di pesantren. Bahkan Kyai juga memegang peran sentral dalam perkembangan dan kemajuan pondok pesantren.

Perkembangan Pondok Pesantren dewasa ini sangatlah pesat baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Animo masyarakat untuk menitipkan anaknya di pesantren semakin tinggi. Bahkan saat ini banyak pondok pesantren yang dipandang sebagai lembaga pendidikan yang sangat bergengsi. Fenomena perkembangan pesantren ini tentu tidak lepas dari *icon* yang melekat pada lembaga tersebut. Sudah dipahami bersama bahwa Kyai merupakan *icon* penting dalam sebuah pondok pesantren.

Kyai adalah representasi dari Pondok Pesantren. Ini dapat dilihat dari ketokohnya di lingkungan pondok pesantren itu sendiri juga di masyarakat. Ini semua tidak lepas dari peran-peran penting yang diemban seorang Kyai. Peran komunikasi Kyai Abdul Mujib di masyarakat sangat beragam dan menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu, penelitian ini menjelaskan secara rasional, empirik, dan sitematik terkait “Peran komunikator KH. Abdul Mujib Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin Kaliwadas Sumber Cirebon di Masyarakat” .

## METODOLOGI PENELITIAN

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi naratif karena pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh deskripsi yang jelas mengenai Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin Kaliwadas Sumber Cirebon. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.<sup>6</sup>

Penelitian naratif menurut James Schreiber dan Kimberly Asner-Self adalah studi tentang kehidupan individu seperti yang diceritakan melalui kisah-kisah pengalaman mereka, termasuk diskusi tentang makna pengalaman-pengalaman bagi individu. Inti dari metode ini adalah kemampuannya untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita ( narasi ) yang ia dengarkan ataupun tuturkan di dalam aktivitas sehari-hari.<sup>7</sup>

Desain penelitian ini mencakup aspek waktu, tempat, langkah-langkah prosedur, sampel, sumber data, dan pengumpulan data. Penelitian dilakukan dari Juli 2019 hingga Mei 2021 di Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin Kaliwadas Sumber Cirebon. Langkah-langkah prosedur penelitian melibatkan tahap pra lapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis data. Sampel dipilih secara purposive, termasuk Kyai, santri, ustadz, dan masyarakat. Sumber data utama berasal dari observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik gabungan observasi participant, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, menggunakan instrumen penelitian seperti peneliti sendiri, instrumen observasi, dan instrumen wawancara. Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Uji kredibilitas melibatkan perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif. Keseluruhan penelitian melibatkan analisis data kualitatif dengan tahapan seperti analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya.

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet.IV, 149.

<sup>7</sup>Rizal Mawardi, *Penelitian Kualitatif Pendekatan Naratif*, (Jakarta : dosen.perbanas.id, 2018 ),.

Available at : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edulead/article/view/xxx>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. PEMBAHASAN

1. Pembahasan mengenai cara KH. Abdul Mujib sebagai pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin berkomunikasi dengan masyarakat dengan 3 cara yaitu :

- a) Melalui interaksi dalam keseharian KH. Abdul Mujib, karena beliau sangat terbuka dan intens dalam menyapa masyarakat sekitar. Hal ini berdasarkan wawancara dengan masyarakat Kaliwadas Sumber. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Fauzan dalam wawancara bahwa KH. Abdul Mujib sering berkomunikasi dengan masyarakat dalam keseharian, kalau bertemu beliau selalu menyapa, bertanya kabar, beramah tamah, walaupun Cuma bertemu di jalan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Umi Kulsum bahwa KH. Abdul Mujib mudah akrab dengan orang yang beliau temui, bila sudah kenal maka kalau bertemu di mana pun selalu menyapa. Warga sekitar sangat familier dengan sosok KH. Abdul. Mujib.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa Melalui interaksi dalam keseharian KH. Abdul Mujib, karena beliau sangat terbuka dan intens dalam menyapa masyarakat sekitar. Ini dapat diketahui melalui observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam observasi tersebut peneliti mengamati cara KH. Abdul Mujib berkomunikasi dengan masyarakat, pada saat itu ketika Pak KH. Abdul Mujib mengajak peneliti untuk melihat bidang-bidang usahanya melewati kerumunan warga beliau menyapa dengan ramah, begitu juga saat bertemu dengan pedagang jajanan yang biasa mangkal di depan pondok beliau pun berkomunikasi dengan pedagang tersebut.

- b) Melalui berbagai acara keagamaan maupun sosial kemasyarakatan di masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan masyarakat kaliwadas. Berbagai acara keagamaan yang ada di masyarakat KH. Abdul Mujib seringkali diundang sebagai penceramah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Fauzan bahwa KH. Abdul Mujib sering mengisi acara keagamaan di masyarakat seperti acara Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Haul, dan lain-lain sebagai penceramah. Selain itu juga beliau juga selalu menghadiri acara-acara pernikahan, sunatan, kematian, tahlilan, dan lain sebagainya. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muhaimin bahwa KH. Abdul Mujib sangat peduli dengan warga sekitar sehingga selalu bersedia jika diundang dalam acara-acara warga seperti pernikahan, sunatan, tahlilan, dan bila ada warga masyarakat yang meninggal beliau selalu bertakziah.

Selain itu KH. Abdul Mujib juga berkomunikasi dengan masyarakat melalui acara-acara sosial. Seperti yang KH. Abdul Mujib sampaikan dalam wawancara bahwa Hubungan kami dengan masyarakat sangat dekat, terutama ada acara-acara keagamaan pasti kami diundang dan datang ke acara tersebut, seperti acara marhabanan, tahlilan, atau peringatan hari besar. Dan acara-acara kemasyarakatan lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Masitoh bahwa KH. Abdul Mujib suka hadir dalam acara bakti sosial di masyarakat, beliau juga hadir dalam acara warga seperti peringatan HUT RI.

Interaksi KH Abdul Mujib dengan masyarakat dapat diketahui dari penuturan warga Kaliwadas, Umi khulsum yang terlahir di daerah itu, bahwa sudah kenal dari jaman dulu. Sudah pernah ketemu, sering malah. Baik orangnya, sering bermasyarakat, kepemimpinannya bagus. Suka, ceramahnya asyik. Ada tegasnya ada humornya. Keberadaan pondok pesantren Tarbiyatulbanin untuk masyarakat sini bagus, bisa menopang masyarakat yang tidak mampu, ngga bayar kalo mau mondok disitu. Interaksi Pak Kyai dengan masyarakat bagus, ga ada jarak. Pak Kyai ga pandang orang besar atau orang kecil. Keluarga pondoknya sendiri juga baik sama masyarakat. Pak Kyai selalu hadir kalo diundang oleh masyarakat. Pak Kyai juga selalu hadir kalo ada orang yang meninggal, atau ada yang sakit atau kena musibah. Kita juga suka diundang kalo ada acara pondok.

Hal ini juga senada dengan hasil observasi peneliti bahwa Selain mengisi ceramah-ceramah di musholah atau kediaman warga. Kyai Abdul Mujib juga seringkali mengundang warganya dalam acara-acara pondok. Hal ini adalah upaya pondok pesantren Tarbiyatul Banin untuk berbaur dengan masyarakat, sehingga masyarakat Kaliwadas pada khususnya sangat menyambut baik kehadiran Pondok Pesantren tarbiyatul Banin dengan segala kerendahan hati Kyainya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa KH. Abdul Mujib kerap berkomunikasi dengan masyarakat dalam berbagai acara keagamaan seperti yang terlihat pada acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, hajatan warga, undangan pengajian di musholah-musholah.

- c) Dengan mengundang masyarakat untuk hadir dalam acara-acara Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin. Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Kaliwadas Sumber, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Umi Kulsum bahwa KH. Abdul Mujib apabila mengadakan acara akbar di Pondok sering mengundang warga, misalnya kalau acara Haul KH. Nashirudin pendiri Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu ustadz yaitu Bapak Lukman Hakim bahwa KH. Abdul Mujib sering meminta ustadz untuk mengundang masyarakat dalam acara-acara pondok, misalnya acara santunan anak yatim dan dhuafa. Begitu juga yang disampaikan oleh salah satu santri yaitu Sarif Ahmad Satibi bahwa para santri terkadang bertemu masyarakat dalam acara-acara akbar pondok dan yang diajarkan oleh KH. Abdul Mujib bahwa kita harus menghormati masyarakat dan mampu menempatkan diri di masyarakat.

Hal ini sejalan dengan teori dari Menurut Sulton Mashud Kyai mempunyai peran besar dalam membentuk jiwa kepemimpinan pada masyarakat<sup>8</sup>, Kyai dalam membentuk jiwa kepemimpinan mempunyai peran komunikator yang sangat penting yaitu Kyai sebagai pemimpin masyarakat selalu berupaya memengaruhi masyarakat melalui komunikasi langsung dengan menekankan pentingnya nilai-nilai, asumsi, komitmen dan keyakinan, serta memiliki tekad guna mencapai tujuan dengan senantiasa mempertimbangkan akibat moral dan etik dari setiap keputusan yang dibuat. Kyai memperlihatkan kepercayaan pada cita-cita, keyakinan, dan nilai

---

<sup>8</sup> Mashud, "Manajemen Pondok Pesantren."

hidupnya. Dampaknya adalah dikagumi, dipercaya, dihargai, dan masyarakat berupaya mengidentikkan diri dengannya.

Hal ini disebabkan perilaku yang menomorsatukan kebutuhan masyarakat, membagi resiko dengan masyarakat secara konsisten, dan menghindari penggunaan kuasa guna kepentingan pribadi. Dengan demikian, masyarakat bertekad dan termotivasi guna mengoptimalkan usaha dan bekerja ke tujuan bersama. Dan perilaku masyarakat dalam bekerja yang berorientasi pada pencapaian visi, misi, dan tujuan lembaga, seperti perilaku masyarakat dalam setiap aktivitasnya selalu berlandaskan pada peraturan yang telah ditetapkan. Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa fungsi pertama kepemimpinan dalam lembaga adalah bagaimana pemimpin dapat mempengaruhi masyarakat guna bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Melalui komunikasi memungkinkan para pemimpin organisasi guna dapat mempengaruhi masyarakat dalam memotivasi kerja masyarakat.

Nanus, Komariah, Sujatno yang dikutip oleh Daswati<sup>9</sup> mengilustrasikan bahwa ada 4 (empat) peran penting bagi kepemimpinan efektif yaitu:

1. Penentu arah, pemimpin harus mampu melakukan seleksi dan menetapkan sasaran dengan mempertimbangkan lingkungan eksternal masa depan yang menjadi tujuan pengerahan seluruh sumber daya organisasi dalam mencapai visi, pemimpin yang dapat berperan komunikasi sebagai penentu arah adalah pemimpin visioner.
2. Agen perubahan, pemimpin harus mampu mengantisipasi berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan global dan membuat prediksi tentang implikasinya terhadap organisasi, mampu membuat skala prioritas bagi perubahan yang diisyaratkan visinya, serta mampu mempromosikan eksperimentasi dengan partisipasi orang-orang untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan.
3. Juru bicara, pemimpin harus mampu menjadi negosiator dan pembentuk jaringan hubungan eksternal, menyusun visi dan mengkomunikasikannya melakukan pemberdayaan serta melakukan perubahan.
4. Pelatih, pemimpin harus memberitahu orang lain tentang realita saat ini, apa visinya atau ke mana tujuan, bagaimana merealisasikannya. Selalu memberi semangat untuk maju dan menuntun bagaimana mengaktualisasikan potensi mencapai visi.

Mencermati peran kepemimpinan yang dinyatakan oleh Nanus, penulis menganggap peran tersebut dapat terwujud jika para pemimpin memiliki kredibilitas dan integritas yang memadai dalam menggerakkan pengikut untuk bertindak, dan arena tindakan itu, organisasi akan berkembang dan mengalami kemajuan. Karena organisasi harus bergerak maju, maka peran visi dalam mengarahkan organisasi ke depan tidak dapat diabaikan.

Menurut Morgan yang dikutip oleh Kompri,<sup>10</sup> ada 3 macam peran kepemimpinan yang disebut dengan 3A, yaitu:

- a. *Lighting*, menyalakan semangat pekerja dengan tujuan individunya
- b. *Aligning*, menggabungkan tujuan individu dengan tujuan organisasi sehingga setiap orang menuju ke arah yang sama.

<sup>9</sup> Daswati, "Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi."

<sup>10</sup> Kompri, "Manajemen Pendidikan 1."

- c. *Allowing*, memberikan keleluasaan kepada pekerja untuk menantang dan mengubah cara kerja mereka.

Peran kyai adalah tingkah yang diharapkan dimiliki oleh kyai, Zamakhsyari Dhofier menyebutkan nilai-nilai spiritual yang ikut membentuk bangunan kehidupan spiritual kyai selain zuhud yang merupakan pandangan keagamaan dari tasawuf Islam yang secara luas diamalkan oleh para kyai adalah wiro'i (menjauhi diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang, makruh dan yang tidak jelas boleh tidaknya), khusyu' (perasaan dekat dan selalu ingat kepada Tuhan), tawakkal (percaya penuh kepada kebijaksanaan Allah), sabar, tawadlu' (rendah hati), ikhlas dan siddiq (selalu jujur dan bertindak yang sebenarnya).

Peran Kyai yang berupa nilai-nilai spiritual yang membentuk bangunan kehidupan spiritual kyai dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Seorang figur yang dianggap mengetahui agama Islam yang dibuktikan dengan tugas-tugas sebagai guru, khatib, muballigh dan sebagainya sampai disebut dalam komponen 'alim.
- b. Seorang figur yang berakhlak mulia, tawadlu', sopan, ta'addub, tawakkal, sabar, ikhlas dan sebagainya disebut dalam komponen wiro'i.
- c. Seorang figur yang tidak loba terhadap urusan dunia, tetapi selalu mementingkan kehidupan di akhirat, sikap membiasakan dan mementingkan akhirat (zuhud). Peran komunikasi Kyai yang paling nyata dapat ditemui di seluruh kehidupan pesantren. Baik pesantren itu modern atau tidak, kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya.

Sejalan juga dengan penelitian yang relevan dari Sayfa Auliya Achidsti tahun 2014 yang berjudul "Eksistensi Kyai di Masyarakat" Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta. Syafa menyatakan bahwa cara seorang Kyai melakukan dakwah, cara dan metode, dan beberapa kajian mengenai kekuatan pengaruh Kyai terhadap lingkungannya. Kajian yang selanjutnya mengambil peran komunikasi, yaitu cara dakwah Kyai serta cara dan metode melakukannya dikaitkan dengan bagaimana aspek eksistensi seorang Kyai tersebut terbangun. "Modal" dari ketokohan Kyai tersebut pada akhirnya dapat dilihat sebagai konsekuensi dari modal seorang agamawan (yaitu agensi yang memiliki kaitan dengan term agama), dan cara masyarakat memaknai hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bila dikaitkan dengan teori dan penelitian yang relevan peneliti dapat mengetahui bahwa sesuai dengan teori Morgan dan penelitian Sayfa Auliya Achidsti cara KH. Abdul Mujib berkomunikasi dengan warga masyarakat dilakukan dengan cara: Melalui interaksi dalam keseharian KH. Abdul Mujib, karena beliau sangat terbuka dan intens dalam menyapa masyarakat sekitar, Melalui berbagai acara keagamaan maupun sosial kemasyarakatan di masyarakat, Serta dengan mengundang masyarakat untuk hadir dalam acara-acara Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin.

Hal serupa juga didapati pada hasil observasi peneliti bahwa KH. Abdul Mujib berkomunikasi dengan masyarakat dengan mengundang pada acara-acara pondok seperti Haul Pendiri Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin Kaliwadas Sumber Cirebon dan acara Peringatan-peringatan hari besar keagamaan.

Analisa Peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi, teori dan penelitian yang relevan bahwa secara garis besar ada tiga cara KH. Abdul Mujib berkomunikasi dengan masyarakat dilakukan dengan interaksi dalam keseharian, melalui berbagai acara



keagamaan maupun sosial kemasyarakatan di masyarakat, serta dengan mengundang masyarakat untuk hadir dalam acara-acara Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin

2. Peran komunikator KH. Abdul Mujib di Masyarakat.

Berdasarkan data wawancara dan observasi mengenai peran komunikasi KH. Abdul Mujib di masyarakat dapat diketahui bahwa KH. Abdul Mujib memiliki peran komunikasi-peran komunikasi sebagai berikut:

1) Peran komunikator dalam bidang keagamaan

KH. Abdul Mujib memiliki beberapa peran komunikasi dalam bidang keagamaan yaitu KH. Abdul Mujib berperan komunikasi sebagai pemimpin berpengaruh di lingkungan masyarakat, tokoh penting yang menjadi tempat rujukan dalam persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat, pengayom masyarakat. Hampir setiap harinya ada saja warga maupun wali santri yang meminta do'a, restu, nasihat, pendapat, maupun solusi dari persoalan kehidupannya. Restu Kyai adalah hal yang sangat utama dalam memulai suatu pekerjaan maupun apabila seseorang mempunyai hajat tertentu. Hal ini pulalah yang membuat kediaman Kyai Abdul Mujib tidak pernah sepi dari orang yang berkunjung.

Peran komunikator Kyai Abdul Mujib di masyarakat tentu saja meliputi acara-acara keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Kyai Abdul Mujib selalu menjadi prioritas undangan kehormatan dalam setiap acara pernikahan, khitanan, syukuran, maupun acara kematian warga masyarakat. Sebagai Tokoh Agama yang sangat dihormati beliau juga sering kali mengisi ceramah-ceramah keagamaan.

2) Peran komunikator dalam bidang pendidikan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Umi Khulsum dapat diketahui bahwa KH. Abdul Mujib mempunyai peran komunikasi dalam pendidikan masyarakat. Adanya Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin dapat menampung banyak santri dari berbagai daerah, terutama dari daerah Kaliwadas sendiri. KH. Abdul Mujib juga berperan komunikasi dalam membantu pendidikan anak-anak yatim dengan membebaskan biaya pendidikannya di Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti. KH. Abdul Mujib berperan komunikasi dalam pendidikan masyarakat. Keberadaan Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin sangat berpengaruh pada pendidikan anak-anak di daerah tersebut melalui lembaga pendidikan yang dimilikinya. Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin yang dipimpinnya bukan saja menampung santri-santri mukim, tetapi juga menerima santri yang pulang balik ke rumahnya karena tempat tinggalnya masih di sekitar Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin. Bidang yang terakhir, yaitu pendidikan. Bidang pendidikan ini menjadi bidang yang paling pokok bagi Kyai. Demikian karena keberadaan pesantren pada awalnya ditujukan untuk memberikan pendidikan Islam pada masyarakat.

3) Peran komunikator dalam bidang sosial

KH. Abdul Mujib sering melakukan kegiatan bakti sosial seperti memberi santunan anak yatim dan dhuafa. Memberikan bantuan kepada warga masyarakat misalnya saja beliau membantu pembangunan Mushola.

Sebagai bentuk sumbangsih pondok pada warga masyarakat Kyai Abdul Mujib beserta stake holder pondok yang lain juga seringkali melakukan bakti sosial. Selain itu juga membantu pembangunan-pembangunan mushollah-mushollah. Bagi warga masyarakat sekitar yang memiliki putra putri berprestasi tetapi memiliki

keterbatasan biaya Kyai Abdul Mujib bersama Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin memberikan beasiswa. Sedangkan untuk anak yatim piatu semuanya dapat menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin dengan gratis. Keberadaan Kyai Abdul Mujib dan Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin menjadi oase tersendiri bagi warga masyarakat yang tidak mampu, hal ini juga yang diungkapkan oleh Bapak Fauzan warga Kaliwadas.

KH. Abdul Mujib adalah sosok yang sangat *concern* pada persoalan sosial ini. Ini dapat peneliti dari adanya berbagai kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh KH. Abdul Mujib dan *stake holder* pondok yang lainnya. Kegiatan bakti sosial tersebut meliputi santunan kepada anak yatim piatu dan dhuafa dan bantuan terhadap pembangua musholah warga.

4) Peran komunikator dalam bidang ekonomi

Berdasarkan wawancara peneliti dapat diketahui bahwa KH. Abdul Mujib mempunyai peran dalam bidang ekonomi yaitu dengan didirikannya beberapa badan usaha oleh KH. Abdul Mujib dan keluarga.

Selain berperan dalam bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan, Kyai Abdul Mujib beserta pengelola Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin juga turut serta memperbaiki perekonomian warga masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja melalui pengembangan beberapa unit usahanya. Dari sekian banyak bidang usaha yang dikembangkan oleh Kyai Abdul Mujib dan pengelola Pondok yang lainnya bukan saja berperan komunikasi penting dalam menyokong perekonomian Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin. Tetapi juga telah turut menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Usaha-usaha tersebut telah menyerap banyak tenaga kerja. Dengan demikian Kyai Abdul Mujib telah ikut meningkatkan perekonomian masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan KH. Abdul Mujib dalam wawancara dengan peneliti bahwa pengelolanya harus mempunyai bidang usaha sebagai faktor pendukung pesantren. seperti halnya Pak Kyai Nashir yang mempunyai bisang usaha kios dan perkebunan Tebu pada masa lalu. Kami sebagai penerusnya juga saat ini mempunyai bidang-bidang usaha diantaranya bisnis properti, perdagangan gula, KBIH, fotocopy, pembuatan genteng beton, pembuatan batu bata, peternakan.

Sebagaimana yang telah peneliti uraikan di atas bahwa untuk mendukung aktivitas perekonomian Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin KH. Abdul Mujib mendirikan beberapa bidang usaha yaitu : properti, perdagangan gula, KBIH, fotocopy, pembuatan genteng beton, pembuatan batu bata, peternakan.

5) Peran komunikator dalam bidang kebangsaan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan KH. Abdul Mujib bahwa menerangkan bahwa KH. Abdul Mujib sangat *concern* dengan persoalan kebangsaan dalam ceramah-ceramahnya dalam peringatan-peringatan Hari Libur Nasional beliau selalu menggaungkan tentang kecintaan terhadap negari Indonesia. Juga senantiasa menyerukan kedamaian. Sebagai warga Negara Indonesia menurut beliau kita harus menjadi air yang menghidupkan. Kalaupun jadi api jadilah api yang berguna membakar segalanya.

Menurut KH. Abdul Mujib Kita sebagai santri wajib menjaga NKRI.. Jihad yang utama adalah melawan hawa nafsu. Kalau ada yang teriak jihad,

orang itulah yang harus dijihi. Melawan hawa nafsu saja belum bisa sudah teriak jihad. Itulah yang disampaikan beliau dalam momen peringatan Hari Santri Nasional.

Dalam kesempatan yang berbeda KH. Abdul Mujib juga mengikuti kegiatan-kegiatan silaturahmi dengan pihak-pihak aparat pemerintahan dalam kaitannya dengan kebangsaan. Untuk sama-sama menjaga kondusifitas dan agar tidak mudah terprovokasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Kyai Abdul Mujib sangat berperan penting dalam menanamkan jiwa kebangsaan. Beliau sangat kooperatif dengan aparat terkait dalam hal menyelenggarakan atau menghadiri cara-acara kebangsaan. Peran komunikator KH. Abdul Mujib juga sangat penting dalam membina persatuan dan kesatuan di masyarakat.

6) Peran komunikator dalam bidang politik dan hubungan dengan pemerintahan

KH. Abdul Mujib merupakan salah satu tokoh yang sering dimintai pendapat tentang perpolitikan, walaupun beliau sendiri tidak terjun langsung dalam dunia politik.

KH. Abdul Mujib dan jajaran pengelola pondok selalu membina hubungan baik dengan aparat terkait dan selalu terbuka untuk membuka komunikasi dan bekerjasama dalam berbagai hal. Seperti yang sudah dilakukan selama ini contohnya Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin Kaliwadas Sumber pernah mendapat Kunjungan Kapolresta Kab.Cirebon AKBP M. Syahduddi dan Anggota DPPRI H. Syatori, S.Pd.I, MM yang disambut langsung oleh KH. Abdul Mujib beserta Dewan Asatidz. Dalam rangka sinergi antara aparat pemerintah dan Pondok Pesantren.

Selain kunjungan dari Kapolres KH. Abdul Mujib juga mendapat kunjungan dari KODIM 0620 Kab.Cirebon. Menurut KH. Addul Mujib TNI adalah mitra masyarakat dalam mengawal demokrasi dan perdamaian di Indonesia serta Dunia.

Selain itu peran komunikator Kyai Abdul Mujib sangatlah penting dalam membina hubungan baik dengan aparat terkait. Baru-baru ini Wakil Gubernur Jawa Barat, Uu Ruzhanul Ulum mengunjungi Pesantren Tarbiyatul Banin. Sebagaimana yang diberitakan oleh laman online RRI Cirebon. Oleh: Arita Dewi Editor: Arita Dewi 02 Mar 2021 20:00 Wakil Gubernur Jawa Barat, Uu Ruzhanul Ulum mengunjungi Pesantren Tarbiyatul Banin di Kelurahan Kaliwadas Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, kunjungan tersebut sekaligus meresmikan Gedung CBT Center An-Nasher. Menurut KH Abdul Mujib Islam di Jawa Barat berasal dari Cirebon. Sebab, Cirebon merupakan wilayah yang bersejarah dengan peradaban Islamnya.

Hal ini sejalan dengan teori dari Menurut Sulton Mashud Kyai mempunyai peran besar dalam membentuk jiwa kepemimpinan pada masyarakat, Kyai dalam membentuk jiwa kepemimpinan mempunyai peran komunikator yang sangat penting yaitu Kyai sebagai pemimpin masyarakat selalu berupaya memengaruhi masyarakat melalui komunikasi langsung dengan menekankan pentingnya nilai-nilai, asumsi, komitmen dan keyakinan, serta memiliki tekad guna mencapai tujuan dengan

senantiasa mempertimbangkan akibat moral dan etik dari setiap keputusan yang dibuat. Kyai memperlihatkan kepercayaan pada cita-cita, keyakinan, dan nilai hidupnya. Dampaknya adalah dikagumi, dipercaya, dihargai, dan masyarakat berupaya mengidentikkan diri dengannya.

Hal ini pula sejalan dengan teori dari Morgan yaitu *Aligning*, menggabungkan tujuan individu dengan tujuan organisasi sehingga setiap orang menuju ke arah yang sama. Yang dimaksudkan di sini bahwa dengan menempati peran komunikasi-peran komunikasinya tersebut sebagai pemimpin KH. Abdul Mujib dapat menggabungkan tujuan individu pengelola pondok diselaraskan dengan tujuan organisasi sehingga dalam penerapannya dapat sama-sama berjalan menuju tujuan bersama pondok yang bukan saja melulu tentang pendidikan santri tetapi segala sesuatu yang mendukung ke arah itu dan yang bermuara pada tujuan ukhrowi.

Hal ini tercermin dari peran-peran komunikasi KH. Abdul Mujib dalam berbagai bidang yaitu keagamaan, pendidikan, sosial, ekonomi, kebangsaan maupun politik dan hubungan dengan pemerintahan yang ada.

Berkaitan dengan ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian yang relevan dari Sayfa Auliya Achidsti tahun 2014 yang berjudul “Eksistensi Kyai di Masyarakat” Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta. Penelitian ini mengemukakan Kyai sebagai aktor sosial yang lekat dengan aspek agama, pada perkembangannya dapat memunculkan diri sebagai Kyai itu sendiri, dan atau seorang agamawan

Marmiati Mawardi tahun 2013 dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Kyai di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Jurnal Analisa Balai Penelitian dan Pengembangan

Agama Semarang Hasil analisis menunjukkan bahwa Kyai cukup besar peran komunikasinya dalam meningkatkan kualitas keberagaamaan masyarakat dan meningkatkan kerukunan umat beragama

Selain itu dalam penelitian relevan selanjutnya yaitu dari Khoirul Anwar tahun 2020 yang berjudul “Peran Kyai Pondok Pesantren Syarikatun Dalam Perubahan Sosial di Desa Sarikaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. Hasil dari penelitian tersebut peran komunikasi kyai pondok pesantren syarikatun dalam menerapkan ilmu keagamaan adalah untuk mewujudkan masyarakat yang religi dan berakhlakul karimah, dengan adanya kegiatan keagamaan yang kyai pondok pesantren syarikatun lakukan dapat merubah akhlak.

R. Sitikno Setiawanto juga dalam penelitian yang relevan yang berjudul “Peran Kyai dalam Masyarakat Tradisional (Studi tentang Pergulatan Politik Kyai di Tengah Persoalan Sosial dan Budaya di Kecamatan Muntilan)” Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2003. mengungkapkan hal serupa bahwa peran komunikasi kyai dalam masyarakat ini ditunjukkan tidak saja hanya terlibat dalam perkembangan keagamaan, sosial, kultural saja, tetapi keberadaan kyai pesantren di kecamatan Muntilan juga terlibat memainkan peran komunikasi strategis dalam proses perkembangan politik, baik masuk dalam kepengurusan partai politik maupun kegiatan ceramahnya dengan memberikan pendidikan politik bagi masyarakat.

Fathorrahman yang berjudul “Peran Kyai Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat” Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Raudlatul Iman (STIDAR), Jln. Flamboyant Permai Gadu Barat, Ganding, Sumenep, Jawa Timur, 69462 Indonesia,

2018. Penelitian ini mengungkapkan bahwa bahwa memang ada peran komunikasi aktif dari Kyai pesantren. Kyai dan pesantrennya menjalin relasi dengan masyarakat. Praktisnya, Kyai membangun relasinya dengan cara relasi transformatif, fungsional, dan horizontal. Alhasil, Kyai dapat memberdayakan kehidupan sosial-keagamaan, ekonomi, budaya, politik, dan pendidikan masyarakat.

Analisa peneliti berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dikaitkan dengan teori dan penelitian yang relevan dapat diketahui bahwa peran komunikasi KH. Abdul Mujib sangat banyak meliputi bidang keagamaan, pendidikan, sosial, ekonomi, kebangsaan, serta politik dan hubungan pemerintahan.

### 3. Persepsi masyarakat terhadap peran komunikator KH. Abdul Mujib.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bila dikaitkan dengan teori dari Hal ini sejalan dengan teori dari Menurut Sulton Mashud Kyai mempunyai peran besar dalam membentuk jiwa kepemimpinan pada masyarakat, Kyai dalam membentuk jiwa kepemimpinan mempunyai peran komunikator yang sangat penting yaitu Kyai sebagai pemimpin masyarakat selalu berupaya memengaruhi masyarakat melalui komunikasi langsung dengan menekankan pentingnya nilai-nilai, asumsi, komitmen dan keyakinan, serta memiliki tekad guna mencapai tujuan dengan senantiasa mempertimbangkan akibat moral dan etik dari setiap keputusan yang dibuat. Kyai memperlihatkan kepercayaan pada cita-cita, keyakinan, dan nilai hidupnya. Dampaknya adalah dikagumi, dipercaya, dihargai, dan masyarakat berupaya mengidentikkan diri dengannya.

Berdasarkan teori dari Zamakhsyari Dhofier Peran Kyai yang berupa nilai-nilai spiritual yang membentuk bangunan kehidupan spiritual kiyai dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Seorang figur yang dianggap mengetahui agama Islam yang dibuktikan dengan tugas-tugas sebagai guru, khatib, muballigh dan sebagainya sampai disebut dalam komponen 'alim.
- b. Seorang figur yang berakhlak mulia, tawadlu', sopan, ta'addub, tawakkal, sabar, ikhlas dan sebagainya disebut dalam komponen wiro'i.
- c. Seorang figur yang tidak loba terhadap urusan dunia, tetapi selalu mementingkan kehidupan di akhirat, sikap membiasakan dan mementingkan akhirat (zuhud). Peran komunikasi Kyai yang paling nyata dapat ditemui di seluruh kehidupan pesantren. Baik pesantren itu modern atau tidak, kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya.

Masyarakat menganggap positif peran komunikator KH. Abdul Mujib dalam kaitannya dengan peran komunikasi-peran komunikasi seperti yang diungkapkan dalam teori dari Zamakhsyari Dhofier.

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang relevan dari Sayfa Auliya Achidsti tahun 2014 yang berjudul "Eksistensi Kyai di Masyarakat" Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta. Penelitian ini mengemukakan Kyai sebagai aktor sosial yang lekat dengan aspek agama, pada perkembangannya dapat memunculkan diri sebagai Kyai itu sendiri, dan atau seorang agamawan. Konsep pertama biasanya digunakan dalam kajian yang lebih netral dalam melihat ketokohan dan aktivitas Kyai terhadap umatnya, yaitu cara seorang. Kyai melakukan dakwah, cara dan metode, dan beberapa kajian mengenai kekuatan pengaruh Kyai terhadap lingkungannya. Kajian yang selanjutnya mengambil

peran komunikator, yaitu cara dakwah Kyai serta cara dan metode melakukannya dikaitkan dengan bagaimana aspek eksistensi seorang Kyai tersebut terbangun. “Modal” dari ketokohan Kyai tersebut pada akhirnya dapat dilihat sebagai konsekuensi dari modal seorang agamawan (yaitu agensi yang memiliki kaitan dengan term agama), dan cara masyarakat memaknai hal tersebut. Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana kedua hal tersebut bersentuhan, faktor yang membentuk kedirian Kyai dan bagaimana persepsi masyarakat di mana Kyai tersebut bergerak.

Demikian pula dengan penelitian yang relevan dari Marmiati Mawardi tahun 2013 dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Kyai di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Jurnal Analisa Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

Tulisan ini merupakan rangkuman hasil penelitian yang dilakukan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan sampel masyarakat di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Kulon Progo. Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap peran komunikasi Kyai dalam pemberdayaan di bidang peningkatan kualitas kehidupan beragama dan peningkatan kerukunan umat beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kyai cukup besar perannya dalam meningkatkan kualitas keberagamaan masyarakat dan meningkatkan kerukunan umat beragama.

Pandangan masyarakat pada dimensi keyakinan, ritual dan sosial sangat negatif, relatif kecil. Realita ini menunjukkan bahwa di Daerah Istimewa Yogyakarta faham keagamaan masyarakat cukup beragam sehingga terdapat persepsi yang berbeda. Persepsi masyarakat terhadap peran kyai dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan kerukunan umat beragama berdasarkan latar belakang sosial responden dari semua kategori, responden menyatakan peran Kyai positif.

Masyarakat memandang Kyai memiliki peran cukup besar dalam peningkatan kualitas kehidupan beragama dan kerukunan umat beragama.

Analisis peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi jika dikaitkan dengan teori dan beberapa penelitian yang relevan maka dapat diketahui bahwa Persepsi masyarakat terhadap peran komunikator KH. Abdul Mujib pada umumnya menganggap positif. Persepsi masyarakat yaitu peran komunikator Kyai Abdul Mjib sangat penting di masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan berbagai sumber data dan dokumen maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada beberapa cara KH. Abdul Mujib berkomunikasi dengan masyarakat yaitu melalui interaksi dalam keseharian, melalui berbagai acara keagamaan maupun sosial kemasyarakatan di masyarakat, serta dengan mengundang masyarakat untuk hadir dalam acara-acara Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin
2. Peran komunikasi KH. Abdul Mujib di Masyarakat meliputi peran komunikasi dalam bidang keagamaan, tokoh agama tempat masyarakat berkonsultasi, pendakwah, pemimpin acara keagamaan. Peran komunikasi dalam bidang pendidikan, menyerap anak-anak dalam pendidikan pondok pesantren dari mulai TK sampai Perguruan Tinggi. Peran komunikasi dalam bidang sosial, mengadakan bakti sosial, santunan yatim piatu, bantuan pembangunan mushola warga. Peran komunikasi dalam bidang ekonomi, ikut

menyokong perekonomian masyarakat sekitar dengan bidang-bidang usaha yang dirintis. Peran komunikasi dalam bidang kebangsaan, memberi semangat dan memupuk jiwa kebangsaan. Peran komunikasi dalam bidang politik dan hubungan dengan pemerintahan.

Persepsi masyarakat terhadap peran komunikasi KH. Abdul Mujib pada umumnya menganggap positif. Persepsi masyarakat yaitu peran komunikasi Kyai Abdul Mujib sangat penting di masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, Dino. "Bidang- Bidang- Komunikasi" <https://www.Anugerahdino.Com>.
- Anwar, Khoirul. "Peran Kyai Pondok Pesantren Syarikatun Dalam Perubahan Sosial Di Desa Sarikaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah." *Lampung : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung* (2020).
- Auliya Achidsti, Sayfa. "Eksistensi Kyai Di Masyarakat." *Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta* (2014).
- Azra, Azyumardi. "Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru." 95. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Daswati. "Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi." *Academia Fisif UNTAD 4* (2012).
- Dhofier, Zamakhsyari. "Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia." Cet. 9. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Dkk, Faizah. "Psikologi Dakwah." Jakarta: PT. Adhitya Adrebina Agung, 2006.
- Fathorrahman. "Peran Kiai Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Raudlatul Iman (STIDAR), Jln. Flamboyant Permai Gadu Barat, Ganding, Sumenep, Jawa Timur* (2018).
- Kompri. "Manajemen Pendidikan." Bandung: Alfabeta, 2015.
- Mashud, Sulton. "Manajemen Pondok Pesantren." 67. Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Mawardi, Marmiati. "Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Kyai Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Semarang : Jurnal Analisa Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang* (2013).
- Munir, Mul Khan Abdul. "Runtuhnya Mitos Politik Santri." 11. Yogyakarta: SIPRES, 1992.
- Nugroho, Habibi. "Industri 4.0 Butuh Peran Kiai." *Republika.Co.Id*. Jakarta, 2019.
- Peneliti. *Observasi Ke Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin, Selasa, 24 Desember 2019, Pukul 07.00 Sd 09.00 WIB*, 2019.
- . "Wawancara Dengan Fauzan (Masyarakat) Kamis, 09 Januari 2020, 21.45- 22.00 WIB." Kaliwadas Sumber Cirebon, 2020.
- . "Wawancara Dengan Masitoh (Masyarakat) Rabu, 08 Januari 2020 , 20.30- 21.00

WIB.,” 2020.

———. “Wawancara Dengan Muhaimin (Masyarakat) Rabu, 08 Januari 2020 , 19.15- 20.30 WIB.” Kaliwadas, Sumber, Cirebon, 2020.

———. “Wawancara Dengan Umi Kulsum (Masyarakat) Kamis, 09 Januari 2020, 21.30-21.45 WIB.” Kaliwadas, Sumber, Cirebon, 2020.

Qomar, Mujamil. “Pesantren Dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi.” 28. Jakarta: Erlangga, 2000.

Sagala, Syaiful. “Pendekatan Dan Model Kepemimpinan.” 56. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Setiawanto, R. Sitikno. “Peranan Kyai Dalam Masyarakat Tradisional (Studi Tentang Pergulatan Politik Kyai Di Tengah Persoalan Sosial Dan Budaya Di Kecamatan Muntilan).” *Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta* (2013).

Sugiyono. “Metode Penelitian Manajemen.” 40. Cet. IV. Bandung: Alfabeta, 2017.

Widiantari dkk, Dian. “Buku Pedoman Penulisan Tesis Pascasarjana IAI BBC Tahun 2021.” 40. Cirebon: LP2I IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2021.

Wikipedia. “Wikipedia, Ensiklopedia Bebas.” <https://id.wikipedia.org>.